

UPAYA PENYELAMATAN GENERASI MUDA MELALUI SOSIALISASI TENTANG BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA

Marhan Hasibuan¹, Indra Syah Putra², Khairuddin³, Miftahul Jannah⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah
Program Studi Agama Islam

e-mail: marhanhsb22@gmail.com

Abstrak

Narkoba adalah bahan/zat yang jika dimasukkan dalam tubuh dapat mengubah pikiran, dan perilaku seseorang. Survei BNN menyatakan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Indonesia adalah sebesar 4,3% pernah memakai narkoba, 2,9% memakai dalam kurun waktu satu tahun, dan 2,5% memakai dalam satu bulan terakhir. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang jenis dan bahaya narkoba serta penanggulangannya. Pengabdian ini dilaksanakan pada hari Senin, 23 Desember 2019 di SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Kelurahan Sekip Kecamatan Medan Petisah. Metode pelaksanaan dalam bentuk ceramah dan diskusi/tanya jawab. Peserta dalam kegiatan ini adalah Siswa/I kelas X dan XISMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah berjumlah 77 orang. Pelaksanaan kegiatan dibiayai sendiri oleh pelaksana. Kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang positif, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sebesar 85% siswa menjadi tahu dan paham dengan materi sosialisasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai kuis online menggunakan Software Quizizz. Kedepannya kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan secara kontinyu, baik di tempat yang sama maupun ditempat lainnya.

Kata kunci: *Generasi Muda, Sosialisasi, Narkoba*

Abstract

Drugs are substances/substances that, if inserted into the body, can change a person's thoughts and behavior. The National Narcotics Agency survey stated that the prevalence of drug abuse among Indonesian youth was 4.3% had used drugs, 2.9% had used it within one year, and 2.5% had used it in the past month. This service aims to increase students' knowledge and understanding of the types and dangers of drugs and their prevention. This service was held on Monday, December 23, 2019 at the High School YPI Amir Hamzah, Sekip Village, Medan Petisah District. The implementation method is in the form of lectures and discussions/questions and answers. Participants in this activity were student high school class teen and Twente one totaling 77 people. The implementation of activities is self-financed by the executor. This service activity was carried out well and received a positive response, so that the expected goals could be achieved. 85% of students know and understand the socialization material. This is evidenced by the value of online quizzes using Quizizz Software. In the future, this service activity can be carried out continuously, both in the same place and in other places..

Keywords: *Young Generation; Socialization; Drugs*

1. PENDAHULUAN

Narkoba dari kependekan dari Nar= Narkotika, Ko= Psicotropika, Ba= zat adiktif berbahaya lainnya. Narkoba ini adalah bahasa sehari-hari yang digunakan Polri untuk menyingkat ketiga zat berbahaya itu. Istilah narkotika berasal dari bahasa Inggris "Narcotics" yang berarti obat bius, sama artinya dengan "Narcosis" dalam bahasa Yunani yang berarti menidurkan atau membiuskan. Secara umum pengertian narkotika adalah: suatu zat yang dapat menimbulkan perubahan perasaan, suasana pengamatan dan penglihatan karena pengaruhnya terhadap susunan saraf pusat.

Secara etimologis istilah narkotika berasal dari bahasa Yunani yakni narke yang berarti terbius (a deep sleep), sehingga menjadi mati rasa atau tidak merasakan apa-apa lagi. Sebagaimana orang berpendapat bahwa narkotika berasal dari kata $\text{QDUFLVVXV\text{€}}$ yang berarti tumbuh-tumbuhan yang mempunyai bunga (opiat) yang dapat menyebabkan orang menjadi tidak sadar diri.

Adapun yang dimaksud dengan narkotics dalam ensiklopedia kesehatan Amerika adalah a drug that dulls the sense, relieves pain, induces sleep, and can produce addiction in varying degrees. Obat yang menumpulkan inderawi, meredakan rasa sakit, menginduksi tidur dan bisa menghasilkan kecanduan dalam berbagai derajat).

Karena itu, penggunaan narkotika di luar tujuan pengobatan dapat menyebabkan ketergantungan (addiction/craving). Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, narkotika didefinisikan sebagai zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa,

mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) golongan. Sementara Psicotropika menurut UU No. 5 Tahun 1997, berarti sebagai zat atau obat baik alamiah maupun sintesis, bukan narkotika yang berkasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

Saat ini masalah narkoba atau napza sudah menjadi masalah yang menggejala di lingkungan kita, terutama remaja. Namun data akhir-akhir ini, bahaya narkoba ternyata tidak hanya mengancam anak-anak pada usia remaja, narkoba bahkan sudah dikonsumsi oleh anak-anak di bawah usia remaja. Berdasarkan data BNN (Badan Narkotika Nasional), jumlah pengguna narkoba di Indonesia tiap tahun terus meningkat sehingga mengancam masa depan generasi muda.

Tercatat pada tahun 2007, 81.702 pelajar di lingkungan SD, SMP dan SMA menggunakan narkoba. Data ini setiap tahun terus meningkat. NARKOBA atau NAPZA adalah bahan/zat yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan/psikologis seseorang (pikiran, perasaan dan perilaku) serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis. Yang termasuk dalam NAPZA, yaitu narkotika, psicotropika dan zat adiktif lainnya. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis.

Salah satu hal yang sejak dulu menjadi permasalahan dalam masyarakat dan membutuhkan perhatian khusus adalah penyalahgunaan narkoba. Narkoba (singkatan dari Narkotika, Psicotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya) adalah bahan/zat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik secara oral/diminum, dihirup, maupun disuntikan, dapat mengubah pikiran, suasana

hati atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) fisik dan psikologis.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun. Tahap perkembangan remaja memiliki tugas yang harus diselesaikan. Remaja biasanya merasakan adanya tekanan agar mereka menyesuaikan dengan norma-norma dan harapan kelompoknya. Bila remaja tidak mampu menjalankan tugas dengan baik mereka cenderung menganggap hidup adalah penderitaan, tidak menyenangkan dan melakukan hal-hal seperti: menyakiti diri, lari dari kehidupan dan keluarga, terlibat pergaulan bebas, pengguna alkohol, serta lebih jauh terlibat dalam dunia narkoba, psikotropika, obat-obatan terlarang dan zat adiktif lainnya (Soetjningsih, 2010).

Penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda dewasa ini kian meningkat. *World drugs report dari United Nation Office Drugs and Crime (UNODC)* menyatakan tahun 2010 terdapat 153-300 juta (3,4-6,6%) pengguna narkoba dengan rentan usia 15-64 tahun (UNODC, 2012).

Survei BNN menjelaskan, prevalensi penyalahgunaan narkoba tahun 2011 di kalangan remaja Indonesia berumur <15-≥20 tahun adalah sebesar 4,3% pernah memakai narkoba, 2,9% memakai dalam kurun waktu satu tahun, dan 2,5% memakai dalam satu bulan terakhir (Prasetyo dan Astuti, 2008). Upaya mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba, salah satunya adalah melalui cara sosialisasi atau diskusi dan bimbingan kelompok (Kartono, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian sebagai

upaya dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan agar meningkatkan pengetahuan dan pemahaman jama'ah tentang jenis dan bahaya narkoba dan dapat meningkatkan keterampilan (*skill*) jama'ah dalam melakukan penanggulangan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Secara teoritik kegiatan ini bermanfaat memberikan pemahaman pentingnya kesadaran jema'ah (remaja) dalam melakukan pencegahan diri terhadap pengaruh narkoba yang dapat datang dari teman bergaul di rumah, lingkungan masyarakat sekitar, dan media massa yang dapat menghancurkan masa depannya. Secara praktis, kegiatan ini bermanfaat untuk menekan angka pemakaian narkoba pada generasi muda.

Target dalam kegiatan pengabdian ini yaitu Siswa Kelas X dan XI SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Kelurahan Sekip Kecamatan Medan Petisah. Alasan pemilihan target pada siswa, karena remaja di usia tersebut sangat rentan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Hasil survei BNN menyatakan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba tahun 2011 di kalangan remaja Indonesia berumur <15-≥20 tahun adalah sebesar 4,3% pernah memakai narkoba, 2,9% memakai dalam kurun waktu satu tahun, dan 2,5% memakai dalam satu bulan terakhir.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dengan tema kegiatan "Upaya Penyelamatan Generasi Muda dari Bahaya Penyalahgunaan Narkoba".

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 23 Desember 2019 di

SMA YPI Amir Hamzah Kelurahan Sekip Kecamatan Medan Petisah, yang beralamat di Jalan Meranti No.1 Kelurahan Sekip, Kecamatan Medan Petisah.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Ceramah yang diberikan disajikan dalam bentuk presentasi power point. Setelah itu, dilanjutkan dengan sesi diskusi/tanya jawab, dan diakhiri dengan pemberian kuis secara online menggunakan Software Quiziz

Materi pengabdian berisi tentang golongan narkoba, cara mengenali pengguna narkoba, target/sasaran pengedar, dampak penggunaan narkoba dan penanggulangannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa remaja merupakan masa transisi, yaitu suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Masalah utama remaja pada umumnya adalah pencarian jati diri. Mereka mengalami krisis identitas karena untuk dikelompokkan ke dalam kelompok anak-anak merasa sudah besar, namun kurang besar untuk dikelompokkan dalam kelompok dewasa. Hal ini merupakan masalah bagi setiap remaja. Oleh karena itu, seringkali memiliki dorongan untuk menampilkan dirinya sebagai kelompok tersendiri. Dorongan ini disebut sebagai dorongan originalitas. Namun dorongan ini justru seringkali menjerumuskan remaja pada masalah-masalah yang serius, seperti narkoba.

Pada awalnya remaja, berkeinginan untuk mencoba-coba, mengikuti trend dan gaya hidup, serta bersenang-senang sebagai bentuk kebutuhan sosialisasi terhadap kelompoknya. Walaupun sebenarnya kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal itu bisa justru memudahkan remaja untuk terdorong menyalahgunakan narkoba. Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna

narkoba yang paling banyak adalah kelompok usia remaja.

Masalah menjadi lebih gawat lagi bila karena penggunaan narkoba, para remaja tertular dan menularkan HIV/AIDS di kalangan remaja. Hal ini telah terbukti dari pemakaian narkoba melalui jarum suntik secara bergantian. Bangsa ini akan kehilangan remaja yang sangat banyak akibat penyalahgunaan narkoba dan merebaknya HIV/AIDS. Kehilangan remaja sama dengan kehilangan sumber daya manusia bagi bangsa.

Oleh karena itu dalam kerentanan di masa remaja, dibutuhkan pengertian dan dukungan orangtua dan keluarga. Bila kebutuhan remaja kurang diperhatikan, maka remaja akan terjebak dalam perkembangan pribadi yang "lemah", bahkan dapat dengan mudah terjerumus ke dalam belenggu penyalahgunaan narkoba.

Fakta berbicara bahwa tidak semua keluarga mampu menciptakan kebahagiaan bagi semua anggotanya, terutama bagi anak yang menginjak remaja. Banyak keluarga mengalami problema-problema tertentu. Salah satunya ketidakharmonisan hubungan keluarga. Banyak keluarga berantakan yang ditandai oleh relasi orangtua yang tidak harmonis dan kurangnya komunikasi antara mereka. Berhadapan dengan situasi demikian, remaja merasa bimbang, bingung dan ketiadaan pegangan dalam hidupnya. Apalagi ditambah dengan sikap dan watak orangtua yang otoriter. Remaja akhirnya terdorong untuk mencari sendiri pegangan hidupnya. Dalam pencarian inilah mereka akhirnya terjerumus ke dalam narkoba.

Faktor ketidakharmonisan dalam keluarga memiliki kontribusi kuat pada munculnya permasalahan yang dialami remaja. Dikatakan bahwa usia remaja adalah

usia serba tidak pasti, penuh gejolak. Remaja, di satu pihak, ingin melepaskan diri dari pengaruh orang tua. Namun di lain pihak ia belum sepenuhnya berdiri sendiri. Dengan demikian jika orangtua tidak bisa menjadi tempat yang aman bagi remaja, maka remaja akan mencari tempat sandaran lain berupa kelompok para remaja yang tidak tertutup kemungkinan telah terlibat narkoba. Narkoba akhirnya bisa dilihat oleh remaja sebagai pengganti kasih sayang dan perhatian yang tidak mereka alami dari orangtua di rumah.

Menurut (Fitri, 2014) berbagai upaya berbagai pihak untuk mengatasi permasalahan narkoba yang sering dialami para remaja. Ada tiga tingkat intervensi yang dapat dilakukan, yaitu:

1. **Primer**, sebelum penyalahgunaan terjadi, biasanya dalam bentuk pendidikan, penyebaran informasi mengenai bahaya narkoba, pendekatan melalui keluarga, dll. Instansi pemerintah, seperti halnya BKKBN, lebih banyak berperan pada tahap intervensi ini. kegiatan dilakukan seputar pemberian informasi melalui berbagai bentuk materi KIE yang ditujukan kepada remaja langsung dan keluarga.
2. **Sekunder**, pada saat penggunaan sudah terjadi dan diperlukan upaya penyembuhan (treatment). Fase ini meliputi: Fase penerimaan awal antara 1 - 3 hari dengan melakukan pemeriksaan fisik dan mental, dan Fase detoksifikasi dan terapi komplikasi medik, antara 1 - 3 minggu untuk melakukan pengurangan ketergantungan bahan-bahan adiktif secara bertahap.
3. **Tertier**, yaitu upaya untuk merehabilitasi mereka yang sudah

memakai dan dalam proses penyembuhan. Tahap ini biasanya terdiri atas Fase stabilisasi, antara 3-12 bulan, untuk mempersiapkan pengguna kembali ke masyarakat, dan Fase sosialisasi dalam masyarakat, agar mantan penyalahgunaan narkoba mampu mengembangkan kehidupan yang bermakna di masyarakat. Tahap ini biasanya berupa kegiatan konseling, membuat kelompok-kelompok dukungan, mengembangkan kegiatan alternatif, dll.

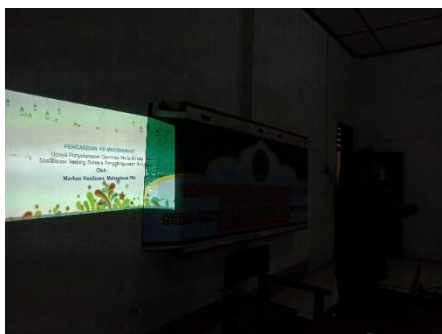
Ketiga upaya di atas dapat dilakukan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi saat itu, apakah perlu dilakukan upaya primer, sekunder atau tertier. Selain itu, ada juga pendapat yang menyatakan bahwa permasalahan remaja tersebut dapat diupayakan dengan tiga pendekatan, yaitu:

1. **Pendekatan Agama**, dengan menanamkan ajaran-ajaran agama. Yang diutamakan bukan hanya ritual keagamaan, melainkan memperkuat nilai moral yang terkandung dalam agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. **Pendekatan Psikologis**, dengan mengenali dan memahami karakteristik kepribadian. Mengenali remaja beresiko tinggi menyalahgunakan NAPZA dan melakukan intervensi terhadap mereka agar tidak menggunakan NAPZA.
3. **Pendekatan Sosial**, dengan menciptakan lingkungan keluarga dan masyarakat yang positif. Hal ini dapat dilakukan melalui komunikasi dua arah, bersikap terbuka dan jujur, mendengarkan

dan menghormati pendapat anak (Prasetyo, 2008).

Masalah pencegahan penyalahgunaan NAPZA bukanlah menjadi tugas dari sekelompok orang saja, melainkan menjadi tugas kita bersama. Upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang dilakukan sejak dini sangatlah baik, tentunya dengan pengetahuan yang cukup tentang penanggulangan tersebut. Peran orang tua dalam keluarga dan juga peran pendidik di sekolah sangatlah besar bagi pencegahan penanggulangan terhadap NAPZA.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Upaya Penyelamatan Generasi Muda melalui Sosialisasi tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Di SMA YPI Amir Hamzah Kelurahan Sekip Kecamatan Medan Petisah, dilaksanakan pada Senin, 23 Desember 2019 yang diikuti oleh 77 siswa kelas X dan XI. Kegiatan ini terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebesar 85% siswa menjadi tahu dan paham tentang materi sosialisasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai kuis online menggunakan Software Quizizz.



Gambar 1. Sosialisasi oleh Narasumber



Gambar 2. Generasi Muda

Adapun tahapan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan adalah sebagaiberikut:

1) Persiapan Pengabdian

- a. Survei lokasi pengabdian melalui kunjungan ke SMA YPI Amir Hamzah Kelurahan Sekip Kecamatan Medan Petisah.
- b. Permohonan izin kegiatan kepada Kepala Sekolah SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah Kelurahan Sekip Kecamatan Medan Petisah.
- c. Persiapan materi sosialisasi

2) Pelaksanaan Pengabdian

- a. Pembukaan
- b. Pengabdian diawali dengan pembukaan oleh Kepala Sekolah
- c. Penyampaian materi
Materi sosialisasi disampaikan kepada siswa tentang golongan narkoba, cara mengenali penggunaan narkoba, target/sasaran pengedar, dampak penggunaan narkoba dan penanggulangannya. Materi disampaikan \pm 30 menit.

d. Diskusi/Tanya Jawab

Setelah materi disampaikan, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi/tanyajawab yang berlangsung selama \pm 15 menit.

Output yang diperoleh dari kegiatan ini adalah siswa di kelas X dan XI SMA Yayasan Pendidikan Islam Amir Hamzah menjadi tahu dan paham tentang cara menanggulangi narkoba, sehingga siswa sudah dapat melakukan upaya proteksi terhadap hal-hal yang dapat mengarahkan ke tindakan penyalahgunaan narkoba.

Rekomendasi tindak lanjut dari kegiatan ini adalah kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan (*sustainable*) dengan melibatkan *stakeholder* terkait (BNN Kabupaten Gorontalo, Pemerintah Desa, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Kabupaten), agar siswa dapat dengan aktif melakukan upaya pencegahan/proteksi terhadap tindakan penyalahgunaan narkoba. Selain itu, agar kegiatan semacam ini mendapat support dari pemangku kepentingan.

3) Evaluasi Kegiatan

Di akhir sesi dilakukan pemberian kuis secara online menggunakan Software Quizizz yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman Jama'ah terhadap materi sosialisasi. Sesi kuis ini berlangsung selama ± 10 menit. Evaluasi memberikan hasil yang sangat memuaskan dengan persentase rata-rata 85%. Pemenang dalam kuis tersebut selanjutnya diberikan *reward*.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Upaya Penyelamatan Generasi Muda melalui Sosialisasi tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Di SMA YPI Amir Hamzah Kelurahan Sekip Kecamatan Medan Petisah, terlaksana dengan baik sesuai dengantujuan yang diharapkan. Output yang diperoleh dari kegiatan ini adalah Siswa/i Kelas X dan XI SMA Yayasan Pendidikan Islam

Kelurahan Sekip Kecamatan Medan Petisah menjadi tahu dan paham tentang cara menanggulangi narkoba, sehingga siswa sudah dapat melakukan upaya proteksi terhadap hal-hal yang dapat mengarahkan ketindakan penyalahgunaan narkoba.

5. SARAN

Kegiatan pengabdian ini perlu dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda agar tercipta lingkungan sekolah yang bebas narkoba pada khususnya dan Provinsi Sumatera Utara yang bebas narkoba pada umumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga terlaksananya kegiatan ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA YPI Amir Hamzah yg sudah memberikan izin sehingga terlaksananya acara ini. Dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian STAI-JM yang telah mendukung kegiatan ini dapat terlaksana semoga hasil pengabdian ini memberikan dampak yang positif bagi civitas akademika sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] RI, Undang-Undang Nomor 5 tahun 1997 tentang Psikotropika.
- [2] RI, Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika.
- [3] Soetjiningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- [4] UNODC. 2012. *World Drug Report 2012*. diakses di http://www.unodc.org/documents/dataandanalysis/WDR2012/WDR_2012_Chapter1.pdf. diunduh tanggal 16 Juli 2019.

- [5] Kartono, K. 2013. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [6] Fitri M, & Migunani S. 2014. *Sosialisasi dan Penyuluhan Narkoba*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, 3 (2) :72-76.
- [7] Prasetyo, S. A., Astuti, Y. D. 2008. *Sikap Remaja terhadap Penyalahgunaan Obat Ditinjau dari Kepercayaan Diri*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- [8] Handayani, A. S., Husni, N. L., Lindawati, L., & Sitompul, C. R. (2018). Survey Pemanfaatan Buku Saku Digital Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Di Ponpes Arrahman Palembang. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).